

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Menurut Tarigan membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Somadayo, membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.<sup>2</sup>

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu yang ada di dalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Syafi'e dalam Rahim (2008) menjelaskan bahwa kemampuan membaca harus dikuasai oleh para siswa Sd/Mi, karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat

---

<sup>1</sup>Guntur Tarigan, (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hal 7

<sup>2</sup>Somadayo, (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 1

dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca. Oleh karena itu pengajaran membaca sangat penting untuk diterapkan di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran tidak semuanya berjalan lancar. Seseorang yang satu dengan yang lain berbeda dalam hal kemampuan belajarnya. Inilah yang harus diperhatikan, khususnya bagi calon pendidik agar dapat memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan didefinisikan sebagai kesulitan dalam hal membaca, menulis, berhitung yang terjadi karena faktor dari individu saat pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderanya.<sup>4</sup>

Studi Internasional yakni *Program Student International Assessment (PISA)* tahun 2006 seperti yang dikutip oleh Tjalla (2008) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke -48 dari 56 Negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah diantaranya memahami ide pragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistic dan menemukan ide bacaan.<sup>5</sup>

Studi lain tentang kemampuan membaca yakni *Progres in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2006, menyatakan bahwa kemampuan siswa SD di Indonesia tergolong rendah. Rata-rata

---

<sup>3</sup>Wawan, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol ,v. No 3, 2015.

<sup>4</sup>Rora Rizki Wandini dan Maya Rani Sinaga, 2018. *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Raudhah*. Vol. 06 No 01.

<sup>5</sup> Tjalla, Awaluddin. 2008. *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Studi-studi Interansioanl*. (Online). <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201047.pdf> (diakses 21 agustus 2021,15:20)

kemampuan membaca hanya sekitar 30%. Ada 2 aspek yang diukur dalam PIRLS yaitu (1) Tujuan membaca dan (2) proses pemahaman. Aspek tujuan membaca dibagi menjadi dua aspek yaitu membaca cerita atau karya sastra dan membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi yang masing-masing proporsinya adalah 50%. Adapun aspek proses yaitu, memahami informasi (20%), menarik kesimpulan (30%), menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (30%) dan menilai isi bacaan, penggunaan bahasa, dan unsur-unsur teks (20%). Tahun 2011 *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* kembali melakukan studi tentang kemampuan membaca. Laporan studinya mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa SD/MI kelas IV di Indonesia tergolong rendah. Hanya 5% siswa Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membacanya sampai tingkat *high* dan *advance*, sementara lebih dari 30% tingkatannya *very low*, hampir 40% hanya tingkat *low* dan bahkan hanya 25% saja siswa yang mencapai tingkat *intermediate*. Standarnya adalah bahwa kemampuan membaca tidak hanya sekedar bisa membaca saja, namun lebih jauh lagi yakni membaca dengan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maksud bacaan tersebut dan apa implikasinya.<sup>6</sup>

Kemampuan memprediksi bacaan sendiri sangat erat kaitannya dengan kemampuan dalam memahami bacaan. Jamaruddin menyatakan bahwa kecenderungan siswa yang tidak dapat memahami bacaan maka akan berdampak pada sulitnya siswa meraih prestasi ketika naik pada

---

<sup>6</sup>Muklis, 2012. PIRLS 2011 International Report. Boston: TIMSS & PIRLS International Center.

tingkat kelas yang lebih tinggi. Hal itu disebabkan semakin tinggi tingkatan kelasnya maka informasi yang diperoleh siswa semakin rumit pula.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sd Negeri 298 Batuloting diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara singkat kepada salah satu siswa ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka tidak antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan dan cara yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja.

Permasalahan ini perlu segera ditindaklanjuti dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat

---

<sup>7</sup>Rora Rizky Wandini (dkk).(2020). Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.2 No.1

mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model alternatif pembelajaran yang diharapkan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, riang dan aktif serta melibatkan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah strategi belajar untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan diharapkan model ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4 orang siswa secara heterogen.<sup>9</sup> Menurut Huda, model CIRC dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu, pada model ini setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama, model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah<sup>10</sup>. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang berkesan dan

---

<sup>8</sup>Rora Rizki Wandini, dkk. 2021. *Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 5 No.2.

<sup>9</sup>Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada, hal 112

<sup>10</sup>Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka belajar, hal 221

bermakna untuk siswa.<sup>11</sup>Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) salah satu pembelajaran kooperatif terpadu membaca, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca.

Model ini sangat tepat digunakan untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa karena model ini berfokus pada bahasan membaca dan menulis. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dan juga moderator karena pada model pembelajaran CIRC ini guru membentuk kelompok belajar siswa. Dengan dibentuknya kelompok belajar akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan guru. Melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kerjasama siswa, sebab dalam pembelajaran ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi siswa yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Maka CIRC dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya keterampilan membaca serta masih rendahnya kemampuan membaca siswa-siswi kelas IV SD Negeri 298 Batu Loting Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal terutama dalam hal membaca, maka penulis tertarik untuk mengangkat

---

<sup>11</sup>Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga.2019.*Permainan Ular Tangga dan Kartu Pintar Pada Materi Bangun Datar*.UIN: Aixom, Vol. VII No.1.

masalah ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 1 Mandailing Natal”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi diketahui bahwa ketika siswa disuruh membaca terdapat 45% dari seluruh jumlah siswa dalam kelas yaitu 24 siswa terdapat 11 siswa yang tidak dapat memahami isi bacaan, tidak bisa membaca, masih terbata-bata, penyebutan hurufnya belum benar.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar metode konvensional masih sering digunakan oleh guru.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi akan berdampak kementerian kegiatan pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembatas masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari identifikasi masalah diatas dapat dibuat batasan masalah pada, “model atau metode pembelajaran yang tidak tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan suatu masalah pada proposal penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengaruh proses penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 1 Mandailing Natal”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 1 Mandailing Natal”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
  - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian



lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Dapat menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan kemampuan Membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Bagi Siswa

- 1) Tidak membuat siswa bosan karena menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan Membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik, agar kemampuan Membaca peserta didik terus mengalami peningkatan.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penerapan pembelajaran di kelas